

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbelanja adalah kegiatan memenuhi kebutuhan dasar atau keperluan umum lainnya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu sangat diperlukan adanya pusat-pusat pemenuhan kebutuhan manusia. Dalam kasus ini Kota Bekasi sebagai objek utama penelitian mempunyai potensi sebagai pusat dari kegiatan berbelanja tersebut. Potensi itulah yang nanti akan digali dan dibahas lebih lanjut, serta bagaimana perbandingan Kota Bekasi sebagai pusat wisata berbelanja dengan fasilitas-fasilitasnya pendukungnya.

Kota Bekasi adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota Bekasi termasuk kedalam salah satu kota megapolitan yang tergabung dengan kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang (JABODETABEK). Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS, jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Kota Bekasi ada sekitar 2,5 Juta jiwa sampai tahun 2018-2020 kemarin dikutip dari (<https://bekasikota.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk-kota-bekasi.html>).

Kota Bekasi merupakan salah satu kota penyangga Ibu Kota Negara (Jakarta) dan sebagai Kota pendukung Ibu Kota Jakarta, dengan perannya sebagai Kota Pendukung Ibukota Negara. Kota Bekasi sebetulnya sudah cukup membantu agar beberapa pebisnis di Jakarta tidak perlu tinggal di Jakarta melainkan cukup tinggal di Bekasi karena berjarak tidak lebih dari 10 km jika di akses menggunakan jalan tol. Saat ini mulai banyak permintaan tentang hunian atau tempat tinggal yang dapat memenuhi kebutuhan para penduduk Indonesia agar dapat melancarkan kegiatan bisnis di Jakarta maupun sekitarnya (JABODETABEK). Seiring berjalannya waktu, peningkatan populasi tidak bersamaan dengan penambahan fasilitas pemukiman. Semakin banyaknya pembangunan perkantoran dan jasa perdagangan menyebabkan semakin sempitnya lahan yang dapat dibangun dan menyebabkan harga tanah di

kota bekasi semakin mahal terutama di pusat kota bekasi. Kemudian, muncul kebijakan dan pemikiran untuk memanfaatkan lahan yang terbatas semaksimal mungkin, maka pembangunan–pembangunan sekarang ini lebih mengacu pada pembangunan kearah vertikal, seperti kantor sewa, pusat perbelanjaan, pemukiman yang sering disebut dengan kondominium atau rumah susun.

Kota Bekasi merupakan bagian dari Provinsi dari Jawa Barat yang sebagian warganya merasa bahwa dirinya termasuk Suku Sunda dan Suku Betawi secara bersamaan. Kota Bekasi seringkali dianggap ‘remeh’ oleh masyarakat, sampai juga terkadang dibuat menjadi bahan lelucon yang mengatakan bahwa kota Bekasi sangat jauh dari peradaban, bahkan dikatakan berada di luar planet Bumi. Sehingga Kota Bekasi dianggap tidak memiliki daya tarik sama sekali dan bahkan jauh dari peradaban megapolitan.

Kota Bekasi yang berkembang sebagai Kota metropolitan dan menjadi salah satu kota penyangga Ibu Kota dengan keaneka ragaman penduduk, budaya, agama, bahasa, serta berbagai macam kesibukan masyarakatnya, maka menjadi suatu hal yang wajar jika pihak swasta mulai tertarik untuk melakukan investasi di Kota Bekasi dengan membangun berbagai macam tempat berbelanja seperti mall. Seiring berkembangnya pusat-pusat perbelanjaan di Kota Bekasi, maka menjadi suatu yang wajar apabila mulai bermunculan berbagai macam jenis restoran, karaoke, bioskop sebagai pelengkap untuk tempat hiburan. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan tempat belanja dan restoran di Kota Bekasi yang terus mengalami perkembangan dapat menjadi salah satu potensi.

Pusat perbelanjaan di era modern dengan jaman dahulu sangat berbeda, pusat perbelanjaan era modern dirancang dengan fasilitas yang mendukung untuk memberikan kenyamanan di dalam kegiatan jual-beli, sedangkan pada jaman dahulu (pasar) hanya dirancang untuk kegiatan jual-beli tanpa memikirkan kenyamanan pelaku kegiatan di dalamnya. Aktivitas yang dilakukan oleh para pengunjung dalam pusat perbelanjaan sangat beragam, yaitu berbelanja, menikmati makanan di restoran atau sekedar berjalan – jalan dan lain-lain, semua dapat dinikmati di

pusat perbelanjaan tersebut. Fungsi utama lain pusat perbelanjaan pada umumnya menyediakan sarana hiburan dengan tujuan menawarkan suasana yang kondusif bagi para pengunjung untuk menghabiskan waktunya dengan bersantai. Di dalam kasus ini daya tarik yang akan dibahas adalah potensi-potensi wisata berbelanja, Kota Bekasi memiliki 15 pusat berbelanja yang tentunya tidak kalah dengan kota-kota lainnya.

Oleh karena itu Kota Bekasi tidak ramai dikunjungi oleh wisatawan yang hendak berlibur atau berekreasi, Bekasi hanya dijadikan tempat singah atau tempat hiburan sementara. dari permasalahan ini peneliti ingin menganalisis potensi Kota Bekasi yang bila dikembangkan secara optimal akan menjadi kota Bekasi yang ramah, berbudaya, bersih dan sebagai pusat wisata belanja bagi masyarakat yang tinggal di (JABODETABEK) maupun kota-kota di Provinsi Jawa Barat. Kota Bekasi tidak hanya berpotensi sebagai pusat wisata belanja tetapi dapat menjadi kota yang ramah dan nyaman untuk dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan.

Namun sebagian masyarakat Kota Bekasi tidak menyadari tentang potensi wisata tersebut. Padahal potensi wisata berbelanja di Kota Bekasi tidak hanya menawarkan barang-barang ekonomis, tetapi juga bernilai guna seperti barang-barang siap pakai atau pakaian sehari-hari. Selain itu terdapat wisata kuliner yang juga cukup banyak tersebar di banyak tempat. Potensi wisata yang terdapat di Kota Bekasi dapat menjadi suatu alternatif destinasi wisata untuk pribadi atau keluarga saat berlibur.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian karena hingga saat ini belum banyak yang membahas mengenai potensi-potensi apa saja yang terdapat di dalam wisata berbelanja di Kota Bekasi. Padahal kota Bekasi adalah salah satu kawasan yang dekat dengan Ibu Kota Negara serta wilayah padat penduduk yang sangat potensial untuk dijadikan lahan berbisnis, namun potensi pariwisata belanja di kota Bekasi belum banyak diketahui orang-orang. Atas alasan itulah yang menjadikan topik ini menarik untuk diteliti dan dibahas.

2.1 Identifikasi Masalah

Gambaran identifikasi permasalahan pada latar belakang di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah kota Bekasi?
2. Bagaimana kondisi geografis dan demografi kota Bekasi?
3. Bagaimana potensi - potensi wisata berbelanja atau pusat perbelanjaan yang ada di Kota Bekasi ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah dibatasi hanya pada sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, penelitian tertuju pada potensi yang dimiliki Kota Bekasi. Yaitu potensi wisata berbelanja, sehingga dalam analisis yang akan dibahas ada beberapa pusat perbelanjaan di Kota Bekasi sebagai contoh dan Kota Tokyo, Jepang sebagai pembanding. Di dalam penelitian ini juga akan membahas mengenai fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat Kota Bekasi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi Kota Bekasi sebagai destinasi pusat wisata berbelanja.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk menjelaskan secara lebih terperinci bagaimanakah potensi Kota Bekasi sebagai destinasi pusat wisata berbelanja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis Penelitian

1. Hasil Penelitian tersebut diharapkan juga bisa menjadi motivasi , masukan , saran , terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terutama masyarakat Kota Bekasi untuk ikut aktif dan berpartisipasi mengembangkan potensi-potensi pariwisata belanja di Kota Bekasi.
2. Diharapkan juga Penelitian ini dapat menjadi sumber dan bahan kajian bagi rekan peneliti , akademisi serta teman-teman lainnya di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain untuk ikut mendalami , memahami dan peduli terhadap masalah ini.

1.6.2 Manfaat Praktis Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ke pariwisataan , atau dalam Menganalisis Potensi wisata belanja yang terdapat di Kota Bekasi.
2. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk masyarakat luas untuk dapat mengetahui lokasi persebaran Potensi-potensi pariwisata di Kota Bekasi dengan lebih mendalam lagi.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Potensi Wisata

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata.

1.7.2 Potensi Daya Tarik Dalam Pengembangan Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali (Oka A. Yoeti, 1987:103). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:649) disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

1. Pendekatan *Participatory Planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
4. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan suatu penelitian. Apabila suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka penjelasan dan pemahaman dalam menganalisis suatu objek yaitu potensi wisata.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan dan menganalisis suatu objek yang akan menjadi pembahasan didalam analisis tersebut.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang disusun dalam rangka menjabarkan keseluruhan hasil penelitian ini secara singkat dapat di ketahui sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan gambaran keseluruhan mengenai alasan pengambilan judul yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KOTA BEKASI

Di dalam bab ini, penulis akan menggambarkan bagaimana sejarah kota Bekasi secara umum. Dari aspek geografis kependudukan dan membedah potensi potensi pariwisata berbelanja yang ada di Kota Bekasi.

BAB III POTENSI KOTA BEKASI SEBAGAI DESTINASI PUSAT WISATA BERBELANJA

Pada bab ini penulis akan menganalisis bagaimana keadaan potensi wisata berbelanja di Kota Bekasi jika dibandingkan dengan kota kota di Jepang seperti

Tokyo yang menjadi pusat pariwisata negeri tersebut. lalu pembahasan akan mengalir menuju kesimpulan.

BAB IV SIMPULAN

Pada bagian kesimpulan, penulis akan memberikan ringkasan dari keseluruhan hal yang dibahas di dalam pembahasan, lalu memberikan masukan berupa saran yang bisa digunakan sebagai input untuk bisa memajukan wisata di Bekasi, terutama wisata berbelanjanya.

